

PELATIHAN PEMBERIAN MP-ASI PADA KADER POSYANDU DAN IBU YANG MEMILIKI BADUTA DI KANAGARIAN AMPANG GADANG

Detty Afriyanti S¹; Febriyeni²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Universitas Fort De Kock

afriyantidetty@gmail.com¹; febriyenifa@gmail.com²

Info Artikel

Masuk: 09 Januari 2020

Revisi: 09 Agustus 2020

Diterima: 13 Agustus 2020

Keywords: MP-ASI, Kader, Infants under two years

Kata kunci: MP- ASI, Kader, Baduta

Abstract

The provision of incorrect MP-ASI impacts stunted growth. This situation requires a communicative approach according to the education and abilities of the community. The purpose of this activity was to determine the effect of the training on providing MP-ASI to the knowledge of Posyandu cadres and mothers who have babies under two years old. The design of this activity was quasy experiment with purposive sampling of 20 people in the ampang gadang kanagarian through a questionnaire. Data analysis with T test. Based on the data, knowledge obtained by Posyandu cadres and mothers who had Baduta at pretest was 3.65, then posttest with a mean of 5.50. There is a relationship between pretest and first posttest with p-value 0.000, where the mean rank is 8.5, while the second pretest and posttest have a significant relationship with p-value 0.000 where with mean rank 10, and posttest, and posttest 3 there is a relationship with p-value 0,000 with a mean rank of 10.5. Based on the data obtained, efforts are needed to increase the knowledge of MP-ASI to mothers, families and communities through Posyandu cadres.

Abstrak

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat berdampak terhambatnya pertumbuhan. Situasi ini membutuhkan pendekatan yang komunikatif sesuai dengan pendidikan dan kemampuan masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan pemberian MP-ASI terhadap pengetahuan Kader Posyandu dan Ibu yang memiliki bayi di bawah dua tahun. Desain kegiatan ini dengan quasy eksperimen dengan purposive sampling sebanyak 20 orang di kanagarian ampang gadang melalui kuesioner. Analisa data dengan uji T. Berdasarkan data, diperoleh pengetahuan Kader Posyandu dan Ibu yang memiliki Baduta saat pretest 3,65, kemudian posttest dengan mean 5,50. Terdapat hubungan antara pretest dengan posttest pertama dengan p-value 0.000, dimana mean rank 8.5, sedangkan pretest dan posttest kedua terdapat hubungan yang bermakna dengan p-value 0.000 dimana dengan mean rank 10, dan posttest, dan posttest 3 terdapat hubungan dengan p-value 0.000 dengan mean rank 10.5. Berdasarkan data yang diperoleh, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan MP-ASI pada Ibu, keluarga dan masyarakat melalui Kader Posyandu.

Pendahuluan

Keadaan status gizi usia di bawah dua tahun (Baduta) merupakan kelompok yang rawan gizi dan menentukan kualitas hidup selanjutnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi Anak adalah memberikan makanan yang terbaik bagi Anak usia di bawah 2 tahun. Untuk mencapai hal tersebut, Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI dan MP-ASI merekomendasikan pemberian makanan yang

baik dan tepat bagi Bayi dan Anak 0-24 tahun diantaranya 1) mulai menyusui dalam 1 jam setelah lahir; 2) pemberian ASI secara eksklusif sampai usia 6 bulan; 3) memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan; 4) meneruskan pemberian ASI sampai usia 2 tahun atau lebih. Jika bayi dan anak usia 6-24 bulan tidak memperoleh cukup gizi dari MP-ASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Keadaan ini memerlukan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat.

Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Untuk mendapatkan MP-ASI yang baik secara kualitas dan kuantitas, maka diperlukan peranan Kader Posyandu untuk memberi informasi tentang praktik pemberian makanan yang baik untuk anak dibawah usia dua tahun kepada Ibu, keluarga, dan masyarakat. Maka, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu dalam memberikan konseling pemberian MP-ASI dan pemantauan pertumbuhan. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan pengetahuan dan keterampilan Kader posyandu dalam melaksanakan tugas yang masih jauh dari harapan. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan kegiatan Posyandu yang monoton dan tidak berkembang. Selama ini Kader Posyandu lebih sering menjadi pelaksana kegiatan saja, bukan pengelola Posyandu dan banyak ditemukan Kader Posyandu yang tidak aktif lagi dan atau sangat kurang jumlahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan masih kurang.

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, maka seorang kader harus dibekali pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada Kader Posyandu dan Ibu Baduta adalah untuk memberikankan inspirasi, semangat rangsangan, energi dan motivasi sehingga masyarakat sasaran (Kader Posyandu) mampu bertindak sebagai motivator bagi Ibu-Ibu yang memiliki Baduta dan menerapkan pola asuh dengan gizi yang baik terkait dengan adanya peningkatan pengetahuan Kader dan Ibu Baduta mengenai persiapan dan pemberian MP-ASI. Sehingga, mampu menurunkan prevalensi status gizi kurang dan gizi buruk (KEP) pada Baduta akibat praktek pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Pelatihan ini juga akan memberikan informasi mengenai model pelatihan yang tepat dan sesuai untuk kalangan Kader Posyandu, dan diwujudkan dalam bentuk modul pelatihan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sejauh mana pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan Tentang MP ASI Pada Kader Posyandu dan Ibu yang Memiliki Bayi Dibawah Dua Tahun

METODE PENELITIAN

Desain kegiatan ini dengan quasy eksperimen dengan purposive sampling sebanyak 20 orang di kanagarian ampang gadang melalui kuesioner. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, pengisian kuesioner/angket, praktek persiapan dan pembuatan MP-ASI dan stimulasi tumbuh kembang Baduta. Analisa data dengan uji T.

PEMBAHASAN

A. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Kader Posyandu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 25 s.d 28 Mei 2019 di Kanagarian Ampang Gadang Kec. IV Angkek Kab. Agam. Sasaran pengabmas ini adalah Ibu Rumah Tangga yang memiliki Anak Balita di bawah usia dua tahun (Baduta) dan Kader Posyandu dari wilayah kerja Puskesmas Biaro Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam masing masing sebanyak 20 orang. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, pengisian kuesioner/angket, praktek persiapan dan pembuatan MP-ASI dan stimulasi tumbuh kembang Baduta.

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Kader Posyandu di Kanagarian Ampang Gadang Kec. IV Angkek Kab Agam

Karakteristik Responden	n (20)	%
Asal Responden		
Jorong Ampang Gadang	4	20.0
Jorong Parit Putus	4	20.0
Jorong Surau Kamba	4	20.0
Jorong Surau Pinang	4	20.0
Jorong Bonjol Alam	4	20.0
Umur (Tahun)		
31-40	2	10.0
41-50	14	70.0
51-60	4	20.0

Pendidikan		
≥ SMA	15	75.0
< SMA	5	25.0
Lama Kader (Tahun)		
1-10	16	80.0
11-20	2	10.0
21-30	1	5.0
31-40	1	5.0
Pengukuran BB/TB di Posyandu		
Ada	12	60.0
Belum Ada	8	40.0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan jumlah peserta berdasarkan asal responden yaitu jorong Ampang Gadang, Parit Putus, Surau Kamba, Surau Pinang, dan Bonjol Pinang masing-masing 4 orang (20.0%). Berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 14 orang (70.0%). Berdasarkan kelompok pendidikan yang paling banyak yaitu pendidikan yang lebih dan sama dengan SMA sebanyak 15 orang (75.0%). Berdasarkan lama menjadi kader paling banyak yaitu pada 1-10 tahun sebanyak 16 orang (80.0%). Berdasarkan pengukuran BB/TB di Posyandu didapatkan sudah banyak yang melakukan pengukuran BB/TB di Posyandu sebanyak 12 orang (60.0%).

B. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Saat Pre Test Dan Post-Test Pada Kader Posyandu

TABEL 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Saat Pre Test Dan Post-Test Pada Kader Posyandu di Kanagarian Ampang Gadang Kec. IV Angkek

Data	Mean	Median	Minimum	Maximum
Pretest	3.65	4	3	4
Posttest 1	4.65	5	4	5
Posttest 2	4.80	5	4	5
Posttest 3	5.50	5.5	5	6

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa mean pengetahuan kader posyandu saat pretest 3,65, kemudian posttest pertama dengan mean 4,65, posttest kedua dengan mean 4,80 dan posttest 3 dengan mean 5,50. Berdasarkan hasil univariat terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pengetahuan responden dikatakan baik jika

dari 12 pertanyaan yang diberikan jawabannya benar $\geq 60\%$ dengan 3 (tiga) kali kegiatan evaluasi posttest. Mayoritas responden yang mengalami peningkatan pengetahuan yaitu responden yang berasal dari jorong Ampang Gadang, Surau Kamba, dan Bonjol Alam.

C. Efektivitas Pelatihan Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Pada Kader Posyandu

TABEL 5.3
Efektivitas Pelatihan Berdasarkan Peningkatan Pengetahuan Pada Kader Posyandu di Kanagarian Ampang Gadang Kec. IV Angkek Kab. Agam

Data	N	Mean Rank	Sum Rank	P. Value
Pretest dan Posttest 1	20	8.50	136	0.000
Pretest dan Posttest 2	20	10	109	0.000
Pretest dan Posttest 3	20	10.50	210	0.000

Berdasarkan 5.3 diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pretest dengan posttest pertama dengan p-value 0.000, dimana mean rank 8.5, sedangkan pretest dan posttest kedua ada hubungan yang bermakna dengan p-value 0.000 dimana dengan mean rank 10, dan posttest, dan posttest 3 ada hubungan yang bermakna dengan p-value 0.000 dengan mean rank 10.5. Berdasarkan hasil bivariat ternyata ada efektifitas pelatihan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan peningkatan pengetahuan kader posyandu, dimana nilai p-value $< \alpha$ (0.05).

D. Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian Modul yang Diberikan Pada Pada Kader Posyandu

Tabel 5.3.
Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian Modul yang Diberikan Pada Pada Kader Posyandu di Kanagarian Ampang Gadang Kec. IV Angkek Kab. Agam

Penilaian	Materi I		Materi II		Materi III		Materi IV		Materi V	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Sangat Bermanfaat	17	85.0	6	30.0	12	60.0	11	55.0	6	30.0
Bermanfaat	3	15.0	14	70.0	8	40.0	9	45.0	14	70.0
Total	20	100.0	20	100.0	20	100.0	20	100.0	20	100.0

Pada penilaian modul terbagi atas 5 materi yaitu 1) Materi I : pemantauan pertumbuhan balita; 2) Materi II : menentukan status pertumbuhan dalam KMS dan tindak lanjutnya; 3) Materi III : jumlah, variasi, dan frekuensi pemberian makanan dalam sehari; 4) Materi IV : teknik dan strategi pemberian makan; dan 5) Materi V : makanan anak sakit dan masa pemulihan. Ada 5 (lima) pilihan penilaian yang diberikan yaitu sangat bermanfaat, bermanfaat, kurang bermanfaat, tidak bermanfaat, dan tidak sesuai dengan tugas. Berdasarkan tabel di atas peserta hanya memberikan 2 jenis penilaian sangat bermanfaat dan bermanfaat saja.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan penilaian Materi I lebih banyak menilai bahwa materi tersebut sangat bermanfaat (85.0%) dikarenakan isi materi I tentang pemantauan pertumbuhan balita. Materi I berkaitan dengan pelaksanaan kader saat melakukan pengukuran di posyandu. Pada penilaian materi II lebih banyak yang menilai bermanfaat (70.0%) dikarenakan materi ini sudah ada yang bertugas melakukan tindak lanjut terhadap pemantauan tersebut, sedangkan peserta yang datang memiliki tugas yang berbeda. Pada penilaian materi III lebih banyak yang menilai sangat bermanfaat (60.0%) dikarenakan materi ini memberikan manfaat jumlah, variasi, dan frekuensi pemberian makanan dalam sehari pada pemberian MP-ASI sebagai bahan informasi kesehatan di Posyandu. Pada penilaian materi IV lebih banyak yang menilai sangat bermanfaat (55%) dikarenakan dapat dijadikan materi sebagai bahan informasi kesehatan di Posyandu. Untuk penilaian materi V lebih banyak menilai bermanfaat (70.0%) dikarenakan materi ini juga dapat dijadikan materi sebagai bahan informasi kesehatan di Posyandu.

KESIMPULAN

Simpulan yang diambil dari pelatihan ini adalah mean pengetahuan kader posyandu saat pretest 3,65, kemudian posttest pertama dengan mean 4,65, posttest kedua dengan mean 4,80 dan posttest 3 dengan mean 5,50. Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

REFERENCES

- Departemen Kesehatan RI 2006 , Pedoman *Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP_ASI) Lokal* Tahun 2006
- Handayani S., Ishartani, *Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Lokal*, Yayasan Kakak- Australia Indonesia Partnership, Cakra Books, 2006.
- PK-LIPI. 2004. Ketahanan Pangan, Kemiskinan Dan Demografi Rumah Tangga. Seri Penelitian Ppk-Lipi No. 56/2004. Jakarta: Puslit Kependudukan _ Lipi.
- Puslit Kependudukan –LIPI, Ketahanan Pangan Dan Kemiskinan Dalam Konteks Demografi, 2004.
- Purwantara, S., Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga Miskin di Provinsi DIY, Lemlit UNY, 2009.
- Raharto, Aswatini Dan Haning Romdiati. 2000. "Identifikasi Rumah Tangga Miskin", Dalam Seta, Ananto Kusuma Et.Al (Editor), Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi Vii, Hal: 259-284. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Redaksi, Kriteria Keluarga Miskin, Majalah Monitor Investasi Sosial "SINAR", Edisi Maret-April 2009
- Sembiring, Nasap, 2004, *Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat*, Universitas Sumatera Utara, USU Digital Library